

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Swamedikasi menurut WHO yaitu suatu upaya pemilihan dan penggunaan obat sintesis, obat herbal dan obat tradisional oleh seseorang untuk mengatasi suatu penyakit atau gejala-gejala yang diderita seseorang. Swamedikasi digunakan untuk mengatasi keluhan dari penyakit lainnya (Ilmi,2021). Swamedikasi akan sangat baik apabila pengobatan yang dilakukan rasional. Pengobatan rasional adalah suatu tindakan pengobatan yang dilakukan secara tepat berdasarkan kategori yang ada. Adapun beberapa kategori pengobatan rasional, seperti (tepat obat, tepat masa terapi, tepat cara pemberian, tepat interval waktu pemberian, tepat durasi pemberian, waspada efek samping, tepat informasi, dan tepat tindak lanjut). Pemahaman atau pengetahuan umum terkait kategori rasional pengobatan yang baik, dapat menghasilkan suatu pengobatan swamedikasi yang rasional. Dalam melakukan swamedikasi suatu penyakit harus memenuhi "Kriteria" Penggunaan obat yang rasional seperti, ketepatan dalam pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping yang merugikan, tidak adanya kontraindikasi (Harahapdkk,2017).

Penyakit ringan yang dapat diatasi dengan swamedikasi adalah gastritis. Gastritis adalah penyakit yang terjadi akibat adanya inflamasi pada bagian lapisan mukosa dan submukosa lambung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh World Health Organization yang dikutip dari Sumbara (2020) menyebutkan sebesar 40,8% penduduk Indonesia menderita gastritis.

Prevalensi penderita gastritis (maag) di beberapa kota di Indonesia menurut Depkes (2013) menyebutkan 91,6% di Medan, 50,0% Jakarta, 46,0% Denpasar, 35,5% Palembang, 32,5% Bandung, 31,7% Aceh, 31,2% Surabaya, dan 31,1% Pontianak.

Berdasarkan Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar). Pada Tahun 2013 sebanyak 103,826 rumah tangga atau 32,2% dari 294,959 rumah tangga di Indonesia melakukan swamedikasi (Kemenkes RI,2013). Merupakan suatu peradangan pada dinding lambung terutama pada selaput lendir lambung. gastritis dapat disebabkan oleh beberapa factor misalnya infeksi bakteri H. pylori kebiasaan makan-makanan yang pedes, asam, minuman yang bersifat iritatif seperti soda, konsumsi kopi, alkohol, stress emosional, obat-obatan seperti NSAID serta dapat juga disebabkan oleh faktor imunitas (Sundri dkk,2021).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan informasi dengan pola penggunaan swamedikasi obat lambung pada pasien di Apotek Perintis Slawi?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini membahas hubungan antara paparan informasi dengan penggunaan swamedikasi obat lambung pada pasien di Apotek Perintis Slawi. Agar penelitian lebih fokus dan sistematis, maka batasan masalah yang

diterapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian ini hanya melibatkan pasien yang melakukan pembelian obat lambung (gastritis) secara swamedikasi di Apotek Perintis Slawi 2 dalam periode yang telah ditentukan. Responden adalah pasien dari usia mulai dari 15 tahun yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

### **2. Variabel Penelitian**

*Variabel independen:* Paparan informasi (sumber informasi kesehatan, tingkat pemahaman informasi obat, dan intensitas penerimaan informasi).

*Variabel dependen:* Penggunaan swamedikasi obat lambung (jenis obat yang digunakan, dosis, frekuensi, dan kepatuhan terhadap aturan penggunaan).

#### **1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Apotek Perintis Slawi 2. yang merupakan lokasi utama pengumpulan data. Data penelitian dikumpulkan untuk dianalisis data.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara terhadap pasien yang memenuhi kriteria inklusi.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Menganalisis hubungan antara tingkat paparan informasi kesehatan dengan penggunaan swamedikasi obat lambung pada pasien di Apotik Perintis Slawi 2.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis,yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang farmasi dan kesehatan masyarakat khususnya mengenai hubungan paparan informasi dengan penggunaan swamedikasi obat lambung pada pasien di Apotek Perintis Slawi. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas faktor- faktor yang memengaruhi perilaku swamedikasi di masyarakat.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Masyarakat**

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya informasi yang benar dalam memilih dan menggunakan obat lambung secara swamedikasi. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencari informasi yang valid sebelum menggunakan obat secara mandiri.

#### **b. Bagi Tenaga Kesehatan dan Apoteker**

Memberikan wawasan kepada tenaga kesehatan dan apoteker tentang sejauh mana paparan informasi memengaruhi keputusan pasien dalam

melakukan swamedikasi. Mendorong apoteker dan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi yang lebih efektif mengenai penggunaan obat lambung yang tepat.

c. Bagi Apotek Perintis Slawi

Membantu apotek dalam mengevaluasi peran mereka dalam menyediakan informasi obat kepadapasien. Memberikan dasar bagi apotek untuk meningkatkan strategi edukasi mengenai penggunaan obat yang rasional bagi pelanggan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan tambahan literatur bagi akademisi dan mahasiswa di bidang farmasi dan kesehatan masyarakat terkait perilaku swamedikasi obat lambung. Menjadi bahan kajian dalam pengembangan kebijakan edukasi kesehatan mengenai penggunaan obat secara mandiri.

## 1.8 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian

NO	Pembeda	(Kresnamutri 2022)	(Purwadi 2023)	(Mulukhatunnisa2025)
1.	Judul Penelitian	Hubungan tingkat Pengetahuan terhadap swamedikasi gastritis pada mahasiswa prodi farmasi Universitas Hang Tuah di Surabaya	Efektivitas metode edukasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi di Dusun wonorejo	Hubungan Paparan Informasi dengan Penggunaan Swamedikasi Obat Lambung pada pasien di Apotek Perintis Slawi Tahun 2025
2.	Rancangan Penelitian	penelitian ini merupakan penelitian observasional, dengan	Metode penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental dengan rancangan	Deskriptif Observasional

NO	Pembeda	(Kresnamutri 2022)	(Purwadi 2023)	(Mulukhatunnisa2025)
		pendekatan cross-sectional Berdasarkan pengolahan data, penelitian ini termasuk pada penelitian analitik inferensial.	one group pre-test pst-test penelitian ini menggunakan pengukuran pengetahuan terhadap satu kelompok responden, kemudian responden diberikan penyuluhan berupa pemberian.	
3.	Sampel	Penelitian ini menggunakan data koresponden sesuai dengan kriteria.	Perhitungan sampel menggunakan Metode <i>slovin</i>	Pada penelitian ini sampel yang digunakan menggunakan data pasien dengan jumlah total 40 responden.
4.	Teknik Sampling	Metode pendekatan dengan pasien.	Metode <i>Purposive</i>	Metode kuantitatif
5.	Data Penelitian	Data Hasil Penelitian ini adalah berupa tingkat Pengetahuan responden dan variabel Perilaku Masing-masing data akan dihitung nilainya dan diklasifikasikan berdasarkan kategori sebagaimana pada sugiyono.(2018)	Analisa data pada Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari kegiatan penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan SPSS 23. Data dianalisis dengan tingkat kepercayaan 95%.	Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil data yang didapat diujikan menggunakan Uji Reliabilitas dan Uji Validasi.
6.	Hasil	2017, Secara membaik ,2018 Secara baik 2019,8,4 sangat	usia 17-25, usia 26-65, usia 46-65, jumlah 11, jumlah 56, jumlah 17,	Sebagian besar responden di Apotek Perintis Slawi menunjukkan

NO	Pembeda	(Kresnamutri 2022)	(Purwadi 2023)	(Mulukhatunnisa20 25)
		membaik 20202,8,2, sangat membaik	jumlah 84, presentase 13,09,66,67:20,24 ,jumlah 100	pemahaman yang baik terkait penggunaan obat untuk gastritis, termasuk pengetahuan mengenai interaksi obat dan penerapannya dalam praktik swamedikasi dengan dukungan tenaga farmasi. Berdasarkan analisis data, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai sebesar 0,8035, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Selain itu, hasil uji validitas mencapai nilai 0,875, sehingga instrumen tersebut juga dapat dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.